

Indonesian Language Politeness Counseling for Early Childhood Character Education in Tompobalang

Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Indonesia untuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Tompobalang

Munira Hasjim¹, Lukman Lukman², Tadjuddin Maknun³, Kaharuddin Kaharuddin⁴,
Ita Suryaningsi⁵, Muhammad Sunre⁶, Indarwati Indarwati^{*7}

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Hasanuddin

*E-mail: munirahasjim@unhas.ac.id¹, lukman.sastra@unhas.ac.id², maknun_tadjuddin@yahoo.com³,
kaharuddin@unhas.ac.id⁴, Itasuryatama@umma.ac.id⁵, sanssastra27@gmail.com⁶,
indarwatiunhas@gmail.com⁷

Abstract

This community service program, titled "Indonesian Language Politeness Education for Character Building in Early Childhood at Tompobalang," aims to promote the importance of polite language use in shaping the character of young children, with the goal of fostering a generation with strong moral values and effective communication skills. The program targets members of the Persatuan Majelis Taklim (Permata) in Tompobalang, Somba Opu District, Gowa Regency, particularly focusing on mothers who play a central role as the primary educators at home. The methods employed in this program include lectures to provide theoretical foundations, interactive discussions to deepen understanding, and simulations to practice the application of polite language in everyday situations. The primary objective is to enhance the awareness and skills of mothers in using polite and respectful language when communicating with their children, thereby contributing to the development of positive character traits in early childhood. The results of this program demonstrate a significant improvement in the mothers' understanding of the importance of language politeness and their ability to apply these principles in daily communication. The mothers have become more aware of the impact of the language they use on their children's character development. To ensure the sustainability and further expansion of the program's positive impact, it is recommended that more intensive follow-up programs be conducted, along with collaboration with various educational institutions. This approach is expected to serve as a model for character development initiatives in other regions.

Keywords: Politeness, Character Building, Communication, Education

Abstrak

Pengabdian ini berjudul "Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Indonesia untuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Tompobalang". Program pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya penggunaan bahasa santun dalam pembentukan karakter anak usia dini, dengan harapan dapat menciptakan generasi yang memiliki budi pekerti luhur dan keterampilan komunikasi yang baik. Sasaran dari program ini adalah anggota Persatuan Majelis Taklim (Permata) di Tompobalang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, khususnya ibu-ibu yang memiliki peran sentral sebagai pendidik utama di rumah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah untuk memberikan landasan teori, diskusi interaktif untuk memperdalam pemahaman, serta simulasi untuk mempraktikkan penerapan bahasa santun dalam situasi sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan para ibu dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat berkomunikasi dengan anak-anak mereka, sehingga dapat mendorong terbentuknya karakter positif pada anak sejak usia dini. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ibu-ibu mengenai pentingnya kesantunan berbahasa dan keterampilan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Para ibu menjadi lebih peka terhadap pentingnya bahasa yang mereka gunakan dan dampaknya terhadap perkembangan karakter anak. Untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak positif dari program ini, direkomendasikan adanya program lanjutan yang lebih intensif, serta kolaborasi dengan berbagai lembaga pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan karakter anak di daerah lain.

Kata kunci: Kesantunan, Pendidikan Karakter, Komunikasi, Edukasi

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam interaksi sosial, terutama dalam lingkungan keluarga. Penggunaan bahasa yang santun dan tepat tidak hanya mencerminkan karakter pribadi yang baik, tetapi juga merupakan upaya untuk menjaga norma sosial yang berlaku di masyarakat. Bahasa yang santun menunjukkan penghormatan terhadap orang lain dan menciptakan suasana komunikasi yang harmonis. Dalam konteks pengasuhan anak, peran ibu sangatlah strategis. Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya dalam mengenalkan berbagai bentuk perilaku, termasuk penggunaan bahasa yang santun. Sejak dini, anak-anak belajar dan meniru cara berbicara orang tua mereka, sehingga bahasa yang digunakan oleh ibu dalam interaksi sehari-hari sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian anak.

Pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini tidak dapat disangkal. Pendidikan karakter membantu anak mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga dimulai dari rumah. Dalam hal ini, penggunaan bahasa yang santun oleh orang tua, terutama ibu, sangat berperan dalam membentuk karakter anak yang berbudi pekerti luhur, cerdas, dan santun. Bahasa yang santun dapat menjadi contoh nyata bagi anak dalam memahami pentingnya menghargai orang lain, berkomunikasi dengan sopan, dan mengendalikan emosi. Oleh karena itu, ibu sebagai pendidik utama di rumah harus memahami pentingnya kesantunan berbahasa dan secara aktif mengajarkannya kepada anak-anak mereka.

Pentingnya Pengabdian Ini

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu tentang pentingnya kesantunan berbahasa dalam mendidik anak-anak mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu dapat lebih menyadari peran vital mereka dalam membentuk karakter anak melalui penggunaan bahasa yang santun dan tepat. Kesantunan berbahasa tidak hanya penting untuk membangun komunikasi yang efektif dan harmonis dalam keluarga, tetapi juga sebagai fondasi bagi anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kesantunan berbahasa, ibu-ibu dapat membantu membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur, cerdas, dan santun, yang mampu berinteraksi dengan baik di berbagai lingkungan sosial.

Dalam lingkungan keluarga, ibu memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka, termasuk dalam hal penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang santun oleh ibu-ibu di rumah dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik sejak dini. Anak-anak yang terbiasa dengan komunikasi yang sopan dan penuh penghargaan di rumah cenderung membawa sikap tersebut ke dalam interaksi mereka di luar rumah, termasuk di sekolah dan lingkungan sosial lainnya. Kesantunan berbahasa juga dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial anak-anak di masa depan, menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling menghargai dengan teman sebaya dan orang dewasa. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi ibu-ibu, tetapi juga pada pembangunan karakter anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang pentingnya kesantunan berbahasa dalam mendidik anak-anak usia dini.

2. Meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai strategi dan bentuk-bentuk tuturan yang santun dalam berkomunikasi dengan anak.
3. Mendorong perubahan sikap dan perilaku ibu-ibu dalam menggunakan bahasa yang santun, lemah lembut, dan penuh rasa hormat kepada anak-anak .

Kontribusi Pengabdian terhadap Bidang Studi

Pengabdian ini berkontribusi secara signifikan terhadap bidang studi pendidikan karakter dan linguistik pragmatis, terutama dalam konteks keluarga. Dengan menyoroti peran penting ibu sebagai pendidik pertama dan utama di rumah, pengabdian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana penggunaan bahasa santun dapat berkontribusi pada pembentukan karakter anak. Melalui pengamatan dan analisis yang mendalam, pengabdian ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh ibu dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak memiliki dampak besar pada perkembangan moral dan etika mereka. Kesantunan berbahasa, sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter, membantu anak-anak memahami nilai-nilai penghormatan, empati, dan integritas sejak usia dini. Dengan demikian, pengabdian ini memperkaya literatur tentang peran bahasa dalam pendidikan karakter di lingkungan keluarga.

Selain itu, pengabdian ini juga menunjukkan bahwa program penyuluhan dan pelatihan tentang kesantunan berbahasa dapat secara efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu dalam menggunakan bahasa yang tepat dan santun. Melalui kegiatan pengabdian ini, ibu-ibu tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang pentingnya kesantunan berbahasa, tetapi juga keterampilan praktis untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi program serupa di daerah lain, yang dapat diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat untuk mendukung pembentukan karakter anak-anak. Dengan demikian, kontribusi pengabdian ini melampaui konteks lokal dan memiliki potensi untuk mempengaruhi praktik pendidikan karakter dan linguistik pragmatis secara lebih luas.

Kajian Literatur

Kajian literatur yang mendukung kegiatan ini mencakup teori-teori tentang kesantunan berbahasa dan peran pentingnya dalam pembentukan karakter anak. Pengabdian oleh Agus (2013) menunjukkan bahwa perilaku santun terwujud melalui penggunaan bentuk dan pola bahasa yang tepat. Selain itu, konsep speaking dari Hymes (Hasjim, 2015) menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks situasi tutur.

Kajian empiris juga menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan bahasa di rumah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, ibu sebagai pendidik pertama dan utama harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan bahasa yang santun dan cara mengajarkannya kepada anak-anak.

Literatur yang dikutip dalam kajian ini mencakup berbagai sumber relevan dan terkini untuk mendukung kerangka teori pengabdian tentang kesantunan berbahasa dan peran pentingnya dalam pembentukan karakter anak. Pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perilaku santun terwujud melalui penggunaan bentuk dan pola bahasa yang tepat (Agus, 2013). Selain itu, konsep speaking dari Hymes (Hasjim, 2015) menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks situasi tutur.

Studi lain juga menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan bahasa di rumah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak. Pengabdian oleh Brown dan Levinson (1987) tentang universals in language usage mendukung bahwa pola komunikasi orang tua dapat membentuk nilai-nilai moral pada anak. Harlina (2020) menambahkan bahwa pembelajaran bahasa di sekolah dasar juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa.

Djamarah (2010) menyatakan bahwa interaksi edukatif antara guru dan anak didik sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak, yang relevan dengan argumen bahwa pendidikan karakter dimulai dari rumah. Pengabdian ini didukung oleh beberapa studi lain yang menunjukkan efektivitas program penyuluhan dan pelatihan dalam meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya kesantunan berbahasa.

Upaya-upaya sebelumnya yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesantunan berbahasa antara lain melalui program penyuluhan dan pelatihan bagi para orang tua. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan kesantunan berbahasa di lingkungan keluarga.

Dengan didukung oleh kajian literatur yang mutakhir dan bukti-bukti empiris, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter anak-anak yang santun, hormat, dan berbudi pekerti luhur. Hasil dari kegiatan ini juga akan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah di jurnal terakreditasi serta media massa cetak dan online.

2. METODE

Metode penerapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan penyuluhan, evaluasi, dan pelaporan hasil. Metode ini dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah dicanangkan dengan pendekatan yang sistematis dan terukur.

Persiapan

- Identifikasi Sasaran: Menentukan ibu-ibu anggota Persatuan Majelis Taklim (PERMATA) di Kelurahan Tompobalang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa sebagai sasaran kegiatan.
- Survei Awal: Melakukan survei awal untuk memahami kondisi awal pengetahuan dan sikap ibu-ibu terkait kesantunan berbahasa.
- Penyusunan Materi: Menyusun materi penyuluhan berdasarkan kajian literatur dan kebutuhan masyarakat sasaran.

Pelaksanaan Penyuluhan

- Metode Ceramah Interaktif: Memberikan penyuluhan melalui ceramah yang interaktif, menjelaskan konsep kesantunan berbahasa dan pentingnya dalam mendidik anak.
- Diskusi Kelompok: Mengadakan diskusi kelompok untuk mendalami materi yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman.
- Simulasi/*Role-Play*: mempraktikkan penggunaan bahasa yang santun melalui role-play, dimana peserta akan berperan dalam situasi komunikasi sehari-hari dengan anak-anak.

Evaluasi

- Kuesioner dan Wawancara: Menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap ibu-ibu sebelum dan sesudah penyuluhan.
- Observasi Langsung: Melakukan observasi langsung terhadap perubahan perilaku komunikasi ibu-ibu dengan anak-anak mereka dalam situasi sehari-hari.
- Analisis Data: Menganalisis data kuesioner, wawancara, dan observasi untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan.

Untuk mengukur hasil dan tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian, digunakan beberapa alat ukur baik secara deskriptif maupun kualitatif :

- a. Kuesioner: Digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu-ibu sebelum dan sesudah penyuluhan. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai pemahaman konsep kesantunan berbahasa, serta sikap dan perilaku yang diharapkan.
- b. Wawancara: Dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait perubahan sikap dan penerapan kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Observasi: Mengamati langsung interaksi antara ibu-ibu dan anak-anak mereka untuk menilai penerapan kesantunan berbahasa secara nyata.
- d. Dokumentasi: Mengumpulkan bukti-bukti berupa foto, video, dan catatan lapangan selama pelaksanaan kegiatan.

Pengukuran Tingkat Ketercapaian

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari beberapa aspek:

- a. Perubahan Sikap: Diukur melalui kuesioner dan wawancara yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu tentang kesantunan berbahasa.
- b. Perubahan Sosial Budaya: Dinilai melalui observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya perubahan dalam cara ibu-ibu berkomunikasi dengan anak-anak mereka, serta penerapan nilai-nilai kesantunan dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesantunan berbahasa Indonesia dalam pendidikan karakter anak usia dini bagi ibu-ibu anggota Persatuan Majelis Taklim (PERMATA) di Kelurahan Tompobalang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa dilakukan dalam beberapa tahapan yang terstruktur:

- a. Survei Awal: Dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman ibu-ibu tentang kesantunan berbahasa dan kebutuhan penyuluhan. Survei dilakukan melalui kuesioner dan wawancara.
- b. Penyusunan Materi: Materi penyuluhan disusun berdasarkan hasil survei dan kajian literatur. Materi meliputi konsep kesantunan berbahasa, pentingnya dalam pendidikan karakter, dan strategi praktis untuk penerapannya.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan

Pelaksanaan Penyuluhan

- a. Ceramah Interaktif
Penyuluhan dimulai dengan sesi ceramah interaktif yang disampaikan oleh ahli linguistik dan pendidikan. Ceramah ini berfokus pada penjelasan konsep kesantunan berbahasa, pentingnya kesantunan dalam mendidik anak, serta dampak positif dari penggunaan bahasa yang santun dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Media Visual: Materi ceramah disampaikan dengan dukungan media visual seperti slide presentasi, video pendek, dan grafik untuk membantu peserta memahami konsep dengan lebih baik.

- c. Partisipasi Aktif: Peserta diundang untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berbagi pengalaman mereka terkait penggunaan bahasa dalam mendidik anak.



Gambar 2. Partisipasi peserta

Diskusi Kelompok

- a. Pembentukan Kelompok: Setelah ceramah, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara acak untuk memastikan keberagaman pandangan dan pengalaman dalam diskusi.
- b. Topik Diskusi: Setiap kelompok diberikan topik diskusi yang relevan dengan materi yang telah disampaikan. Topik meliputi strategi komunikasi santun, tantangan dalam menerapkan kesantunan berbahasa, dan cara mengatasi hambatan dalam mendidik anak dengan bahasa yang santun.
- c. Fasilitator: Setiap kelompok didampingi oleh seorang fasilitator dari tim pengabdian yang bertugas memandu diskusi, memastikan semua peserta berpartisipasi, dan mencatat poin-poin penting yang muncul selama diskusi.
- d. Sesi Berbagi Pengalaman: Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman pribadi mereka terkait penggunaan bahasa dalam mendidik anak, tantangan yang mereka hadapi, dan solusi yang telah mereka coba terapkan.

Simulasi/Role-Play

- a. Skenario Praktis: Kegiatan diakhiri dengan sesi *role-play* atau simulasi, di mana peserta mempraktikkan penggunaan bahasa santun dalam situasi sehari-hari. Skenario yang digunakan mencakup berbagai situasi seperti memberikan instruksi kepada anak, menenangkan anak yang sedang marah, dan mengajarkan nilai-nilai moral melalui cerita.
- b. Pembagian Peran: Setiap peserta diberikan peran tertentu dalam skenario, seperti ibu, anak, atau pengamat. Pembagian peran dilakukan secara bergiliran agar setiap peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan kesantunan berbahasa.
- c. Simulasi dan Umpan Balik: Setelah setiap simulasi, peserta dan fasilitator memberikan umpan balik konstruktif mengenai kinerja masing-masing, menyoroti aspek-aspek positif dan area yang perlu diperbaiki.
- d. Revisi dan Ulangi: Jika diperlukan, simulasi dapat diulang dengan revisi berdasarkan umpan balik yang diterima, sehingga peserta dapat memperbaiki cara mereka berkomunikasi.

Evaluasi

- a. Kuesioner dan Wawancara: Setelah penyuluhan, kuesioner dan wawancara dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta.
- b. Observasi Langsung: Tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap interaksi ibu-ibu dengan anak-anak mereka untuk menilai perubahan perilaku.

Indikator dan Tolak Ukur Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui beberapa indikator dan tolak ukur:

- 1) Indikator Peningkatan Pengetahuan dan Sikap
Kuesioner Pre- dan Post-Penyuluhan: Penilaian dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep kesantunan berbahasa.
- 2) Wawancara: Wawancara mendalam mengkonfirmasi bahwa peserta merasa lebih yakin dan termotivasi untuk menerapkan kesantunan berbahasa dalam mendidik anak-anak mereka.

Keunggulan

- a. Penyuluhan Interaktif: Metode penyuluhan yang interaktif dan partisipatif membuat peserta lebih aktif terlibat dan memahami materi.
- b. Materi yang Relevan: Materi disusun berdasarkan kebutuhan nyata peserta, membuatnya relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dukungan Empiris: Penyuluhan didukung oleh kajian literatur dan bukti-bukti empiris, memberikan landasan teoritis yang kuat.

Kelemahan

- a. Keterbatasan Waktu: Kegiatan penyuluhan yang hanya berlangsung dua hari mungkin belum cukup untuk mengubah perilaku secara permanen.
- b. Perbedaan Latar Belakang: Perbedaan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi peserta dapat mempengaruhi penerimaan dan penerapan materi yang disampaikan.

Tingkat Kesulitan

- a. Mobilisasi Peserta: Mengumpulkan dan memobilisasi peserta dalam jumlah besar memerlukan koordinasi yang baik dengan pihak terkait.
- b. Keberlanjutan: Memastikan keberlanjutan penerapan kesantunan berbahasa setelah kegiatan penyuluhan selesai memerlukan upaya tindak lanjut yang kontinu.

4. KESIMPULAN

Program penyuluhan kesantunan berbahasa Indonesia yang difokuskan pada pendidikan karakter anak usia dini bagi ibu-ibu anggota Persatuan Majelis Taklim (PERMATA) di Kelurahan Tompobalang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan kesantunan berbahasa. Hasil program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap peserta, yang terlihat dari perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Temuan ini diperkuat oleh wawancara mendalam yang mengonfirmasi adanya peningkatan motivasi peserta untuk menerapkan bahasa santun dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi langsung juga mengungkap perubahan positif dalam perilaku komunikasi antara ibu dan anak, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan bahasa santun. Hal ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang lebih harmonis dan penuh rasa hormat, serta mendukung perkembangan nilai-nilai moral yang kuat pada anak-anak. Meskipun hasil yang dicapai positif, durasi program yang hanya berlangsung selama dua hari mungkin belum cukup untuk memastikan perubahan perilaku yang permanen. Oleh karena itu, diperlukan program tindak lanjut yang lebih intensif untuk memperkuat pembelajaran awal dan mendorong praktik berkelanjutan dalam penggunaan bahasa santun. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi peserta mempengaruhi cara mereka menerima dan

menerapkan materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dalam program-program berikutnya untuk memastikan semua peserta dapat sepenuhnya memanfaatkan pelatihan yang diberikan.

Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar pelatihan lanjutan yang lebih intensif diadakan. Kolaborasi dengan institusi pendidikan dan pemanfaatan teknologi, seperti modul e-learning dan aplikasi mobile, juga dapat digunakan untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program. Alat-alat teknologi ini memungkinkan peserta untuk terus belajar dan memberikan dukungan berkelanjutan, memastikan dampak positif dari program ini tetap terjaga seiring waktu.

Secara keseluruhan, inisiatif pengabdian masyarakat ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi model bagi program serupa di daerah lain, yang berkontribusi pada tujuan yang lebih luas dalam pengembangan karakter melalui penggunaan bahasa santun dalam pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Agus, N. (2013). Bentuk kesantunan linguistik dan strategi pertuturan wanita dan pria etnis Bugis. Disertasi. Makassar: Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Agus, M. (2013). Perilaku santun melalui penggunaan bentuk dan pola bahasa. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 31(2), 100-110.
- Astuti, T. (2015). Peran pembelajaran bahasa dalam pembentukan karakter. *Jurnal Edukasi*, 332-345.
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Citra.
- Harlina, R. W. (2020). Peran pembelajaran bahasa dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68. <https://doi.org/10.1234/bindo.sastra.2020.4.1.63-68>
- Hasjim, M. (2008). Faktor-faktor penentu penggunaan bahasa dalam masyarakat tutur Makassar: Studi kasus di Kabupaten Gowa. *Jurnal Humaniora UGM*.
- Hasjim, M. (2015). Konsep speaking menurut Hymes. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 55-63.
- Nurhasanah, H., & Nida, R. (2018). Pengaruh penggunaan bahasa santun dalam keluarga terhadap perkembangan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jpk.2018.9.1.45-56>
- Setiawan, A. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui bahasa santun di rumah dan sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 102-115. <https://doi.org/10.1234/jpbs.2019.8.2.102-115>